

Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Materi Zakat

Genti Melyani¹ Mus Mulyadi²

¹ Mahasiswa PPG Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

¹ gentimelyani@gmail.com ² musmulyadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through cooperative learning strategies of the Student Teams Achievement Division (STAD) type at SD Negeri 119 Seluma. classroom activity research (PTK) which consists of planning, implementation, observation, and reflection. This research is a class action research which was conducted in two cycles. This research was conducted in December 2024. The subjects of this study were V grade students totaling 14 people. The results in cycle I, 65% of students showed enthusiasm which increased to 85% in cycle II, 60% of students actively participated in discussions with peer tutors increased to 80% in cycle II, 60% of students were able to communicate well with their peer tutors increased to 75% in cycle II. for the average test results increased from 17% to 20% in cycle II. and 75% of students felt STAD was fun increased to 95%. Based on the results of the study, it can be concluded that the STAD type collaborative learning model can increase students' interest and collaboration in learning PAI.

Keywords: STAD metode, Learning Interest, colaboration

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di SD Negeri 119 Seluma. penelitian kegiatan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 14 orang. Hasil pada siklus I, 65% siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat menjadi 85% pada siklus ke II, 60% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan tutor teman sebaya meningkat menjadi 80% pada siklus ke II, 60% siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan tutor teman sebaya nya meningkat menjadi 75% pada siklus ke II. untuk rata-rata hasil tes meningkat dari 17% menjadi 20% pada siklus ke II. dan 75% siswa merasa STAD menyenangkan meningkat menjadi 95%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tipe STAD dapat meningkatkan minat dan kolaborasi belajar PAI siswa.

Kata Kunci: metode STAD, Minat Belajar, kolaborasi

Cite this article format:

Melyani, Genti & Mulyadi, Mus. (2025). Meningkatkan Minat dan kolaborasi Belajar Peserta Didik Menggunakan (STAD) *Student Team Achievement Division* Pada Pelajaran PAI. *AT-TAALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, xx (xx).

PENDAHULUAN

Salah satu peraturan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah pengenalan kurikulum unik yang berfokus pada prestasi siswa. Artinya pembelajaran dalam pendidikan agama Islam menjadi berpusat pada siswa dan tidak lagi berpusat pada guru.

Pendidikan adalah proses mempengaruhi sikap dan perilaku individu atau kelompok. Selain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga bertujuan untuk mendekatkan peserta didik kepada Sang Pencipta (Baharun, 2017, p. 32). Melalui pelatihan PAI, keharmonisan dihadirkan dalam kehidupan siswa dalam kapasitasnya sebagai manusia makhluk ciptaan Allah. Seseorang diangkat menjadi khalifah di bumi untuk mengabdikan kepada Allah dan memakmurkan alam semesta.

Bagi sebagian siswa sekolah dasar, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang memerlukan perhatian lebih. Tanggung jawab atas rendahnya prestasi siswa terletak pada guru yang gagal menarik perhatian siswa dan menjelaskan isi PAI dengan jelas dan ringkas. Umumnya, ketika guru menjelaskan konten terlalu cepat, hal itu menyebabkan pemahaman yang buruk dan hasil belajar yang tidak memuaskan (Salichah, 2021, p. 104).

Fakta empiris yang penulis temukan melalui kegiatan observasi awal di kelas: Pembelajaran monoton dan siswa merasa bosan karena kurangnya kemampuan; ini menyebabkan nilai siswa rendah dibawah KKM: siswa diperlakukan sebagai objek yang harus duduk diam dan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, pembelajaran sepertinya hanya ditujukan pada kelompok siswa tertentu. Sebanyak 14 siswa kelas V SD Negeri 119 menunjukkan penguasaan materi tentang Haji dan Kurban masih sangat rendah, hal ini menunjukkan siswa kesulitan memenuhi indikator yang ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar sehari-hari dan cenderung tidak mengarah pada pencapaian nilai akhir yang diinginkan. Gejala yang dapat dikenali antara lain kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, kurangnya semangat, dan kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Meskipun akar permasalahannya mungkin terletak pada media pembelajaran, namun prioritas utama yang perlu ditingkatkan pelaksanaannya adalah metode pembelajaran.

Pemahaman yang lebih mendalam akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. pembelajaran tanpa menggunakan teknik yang tepat akan menyulitkan pemahaman terhadap pelajaran yang diajarkan (Salichah, 2021). Oleh karena itu, guru

perlu mengubah model pembelajarannya agar siswa lebih termotivasi dan mampu menguasai materi yang diberikan.

Dalam pembelajaran kolaboratif model STAD atau sering disebut tutor sebaya, siswa dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas akademik. Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang dalam lingkungan belajar kolaboratif. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan jenis kelamin dan tingkat kemampuan yang berbeda, mulai dari kemampuan tinggi, sedang, hingga rendah. Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4 sampai 5 orang). Pesertanya beragam (dalam hal kemampuan akademik, gender, suku, dan budaya) untuk menyelesaikan tugas kelompok (Waston dalam Noviar, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengimplementasikan STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa Sekolah Dasar. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto dkk, 2021). Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas V di SDN 119 Seluma tahun ajaran 2024/2025, berjumlah 14 siswa. Materi tentang Haji dan Kurban

Siklus I

- a. Perencanaan (Menyusun modul ajar, Memilih dan menyiapkan media, Menyusun instrumen penelitian)
- b. Pelaksanaan (Melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode STAD dan Menerapkan RPP yang telah disusun)
- c. Pengamatan (Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, Mencatat respon dan partisipasi siswa)
- d. Refleksi (Menganalisis data yang diperoleh, Mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan pada Siklus I, Merencanakan perbaikan untuk Siklus II)

Siklus II

Tahapan siklus ini dilaksanakan dengan prosedur yang sama, dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan analisis dengan teknik berikut:

- a. Data kuantitatif (hasil tes) dianalisis menggunakan statistik deskriptif, menghitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar.
- b. Data kualitatif (hasil observasi dan wawancara) dianalisis secara deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

a. Siklus I

1. Observasi Aktivitas Siswa: (65% siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat berkelompok, 60% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan tutor teman sebaya, 60% siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan tutor teman sebaya nya.
2. Hasil Tes: (Rata-rata nilai pre-test: 60, Rata-rata nilai post-test: 75, Peningkatan: 17%)
3. Wawancara: (70% siswa menyatakan lebih mudah memahami materi PAI melalui teman sebaya, 75% siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan, Guru melaporkan peningkatan minat siswa, namun masih terdapat kurangnya antusias karena siswa baru pertama kali menjelaskan kepada temannya yang membuat tutor nya masih kurang percaya diri)

b. Siklus II

1. Observasi Aktivitas Siswa: (85% siswa menunjukkan antusiasme tinggi menggunakan metode STAD atau sering disebut tutor sebaya, 80% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi teman sebaya, 75% siswa mampu memahami penjelasan tutor sebaya tentang materi PAI)
2. Hasil Tes: (Rata-rata nilai pre-test: 75, Rata-rata nilai post-test: 88, Peningkatan: 20%)
3. Wawancara (90% siswa menyatakan lebih mudah memahami materi PAI melalui tutor teman sebaya, 95% siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan, Guru melaporkan peningkatan signifikan dalam minat dan pemahaman siswa)

Pembahasan hasil Survei Kegiatan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa penerapan metode kolaboratif tipe STAD berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi tentang Haji dan Kurban. Pada siklus I perencanaan dimulai dengan observasi awal dan wawancara terhadap guru PAI untuk mengidentifikasi masalah utama: rendahnya hasil

belajar siswa. Rencana aksi dikembangkan menggunakan metode STAD kolaboratif. Metode ini menekankan pada interaksi antar siswa, saling memotivasi dan mendukung untuk menguasai materi tentang Haji dan Kurban dan mencapai kinerja maksimal.

Berdasarkan analisis observasi siklus I, diketahui bahwa meskipun minat belajar siswa mengalami peningkatan, namun nilai observasi masih di bawah standar tertinggi. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa pada siklus II. Siswa meningkatkan dan melampaui metrik keberhasilan yang dicapai melalui penerapan model kolaborasi STAD yang efektif dan efisien. Salah satu kelebihan penggunaan pembelajaran STAD kolaboratif dalam penelitian ini adalah siswa dapat berkolaborasi dengan teman sebayanya untuk mencari solusi atas permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran materi tentang Haji dan Kurban. Siswa didorong untuk mengerjakan proyek dalam kelompok atau mandiri dan menjadi terbiasa dengannya. Melalui lingkungan belajar yang bebas, menyenangkan, bersemangat dan mendukung yang merasuki aktivitas proses pembelajaran, siswa didorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Keterlaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu ukuran yang dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan penelitian. Keberhasilan proses pembelajaran yang baru dilaksanakan secara keseluruhan adalah sebagai berikut: Apabila 75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai keberhasilan minimal (Winarni: 2018).

Dalam pembelajaran kolaboratif STAD materi tentang Haji dan Kurban, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa. STAD memungkinkan siswa membangun jaringan sosial dan berkomunikasi dengan teman sambil mencapai tujuan belajarnya. (Purniwanthini, 2022, hlm. 508). Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif gaya STAD dalam kelompok, siswa termotivasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menjadi lebih kooperatif, dan lebih bertanggung jawab terhadap kelompok (Wulandari, 2022, hlm. 19). Tujuan pembelajaran penelitian menunjukkan bagaimana tujuan pembelajaran PAI dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD.

KESIMPULAN

Di kelas V SD Negeri 119 Seluma kegiatan pembelajaran PAI tentang Haji dan Kurban berhasil dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif tipe STAD. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kolaborasi STAD meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan minat belajar siswa,

berupa diskusi kelompok dan kompetisi yang sehat antar siswa dalam menguasai materi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pengorganisasian dan penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi, dan pemahaman materi pembelajaran, yang berdampak positif pada minat dan kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, guru dihibau untuk menerapkan metode pembelajaran STAD, mengingat penggunaan media, partisipasi siswa, dan pertukaran komunikasi antara guru dan siswa merupakan bagian penting dalam pembelajaran PAI.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Baharun, H. (2017). Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik. In D. Zamroni (Ed.), *CV. Cantrik Pustaka*(Vol. 4, Issue 1). Pustaka Nurja.
- Noviar. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pai Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas Va Sdn 015 Buluh Kasap Dumai Timur. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 512–527. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4593>
- Purniwantini, N. K. (2022). Model STAD Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 505–510 <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i4.45864>
- Salichah, S. M. (2021). Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 103–114. <https://doi.org/10.47200/jnaipm.v6i2.798>
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bumi Aksara
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>